

**KAJIAN ETNOBOTANI ZINGIBERACEAE SEBAGAI BAHAN  
PENGobatan ETNIS KARO DI KECAMATAN SEI BINGAI  
KABUPATEN LANGKAT SUMATERA UTARA**

**SKRIPSI**

**OLEH**

**HERA IDAMAN HATI  
17.870.0019**



**PROGRAM STUDI BIOLOGI  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2022**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 29/11/22

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)29/11/22

**KAJIAN ETNOBOTANI ZINGIBERACEAE SEBAGAI BAHAN  
PENGobatan ETNIS KARO DI KECAMATAN SEI BINGAI  
KABUPATEN LANGKAT SUMATERA UTARA**

**SKRIPSI**

Program ini diajukan sebagai salah satu syarat melakukan  
penelitian untuk memperoleh gelar sarjana di Fakultas  
Sains dan Teknologi  
Universitas Medan Area



**OLEH**  
**HERA IDAMAN HATI**  
**17.870.0019**

**PROGRAM STUDI BIOLOGI  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2022**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

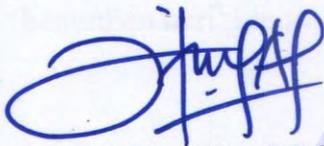
Document Accepted 29/11/22

Access From (repository.uma.ac.id)29/11/22

**Judul Skripsi: Kajian Etnobotani Zingiberaceae Sebagai Bahan Pengobatan Etnis  
Karo Di Kecamatan Sei Bingai Kabupaten Langkat Sumatera  
Utara.**

**Nama : Hera Idaman Hati**  
**NPM : 17.870.0019**  
**Prodi : Biologi**  
**Fakultas : Sains dan Teknologi**

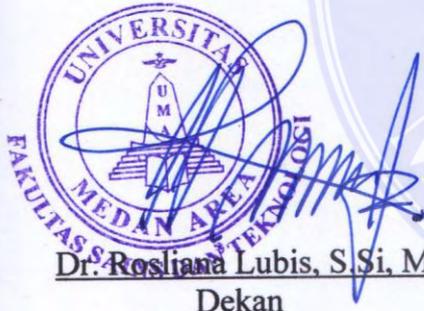
**Disetujui Oleh  
Komisi Pembimbing:**



**Jamilah Nasution S.Pd, M.Si**  
Pembimbing I



**Dra. Meida Nugrahalia, M.Sc**  
Pembimbing II



**Dr. Roslana Lubis, S.Si, M.Si**  
Dekan



**Rahma Sari Siregar, S.P, M.Si**  
Ka.Prodi/WD 1

**Tanggal Lulus : 08 September 2022**

## HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya dengan jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku apabila kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 21 September 2022



Hera Idaman Hati  
17.870.0019

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

---

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hera Idaman Hati  
NPM : 17.870.0019  
Program Studi : Biologi  
Fakultas : Sains dan Teknologi  
Jenis Karya : Skripsi

Demi perkembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksekutif (*Non-Eksklusif Royal Free Right*) atas karya ilmiah yang berjudul : Kajian Etnobotani Zingiberaceae Sebagai Bahan Pengobatan Etnis Karo di Kecamatan Sei Bingai Kabupaten Langkat Sumatera Utara.

Dengan Hak Bebas Royalti Noneksekutif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan  
Tanggal : 21 September 2022  
Yang Menyatakan :



(Hera Idaman Hati)

## ABSTRACT

*Zingiberaceae is a family of plant species that have medicinal properties. This study aims to determine the type of Zingiberaceae tribe that is used as a traditional medicine by the Karo trib this research is descriptive qualitative with semi-structural interview methoa which is conducted openly (open-ended). The results showed that 11 species of plants from the Zingiberaceae family were used as ingredients or ingredients for traditional medicines for the Karo tribe, namely Zingiber officinale, Kaemferia galanga, Curcuma domestica, Curcuma xanthorrhiza, Alpinia galanga, Zingiber purpureum, Zingiber zerumbet, Amomum compactum, Etilingera elatior, Zingiber officinale var rubrum, Curcuma aeruginosa. The plant parts used are rhizomes, seeds and flowers. Utilization of Zingiberaceae based on the percentage of interview results obtained 2 groups, namely 80% for treatment and 20% for health.*

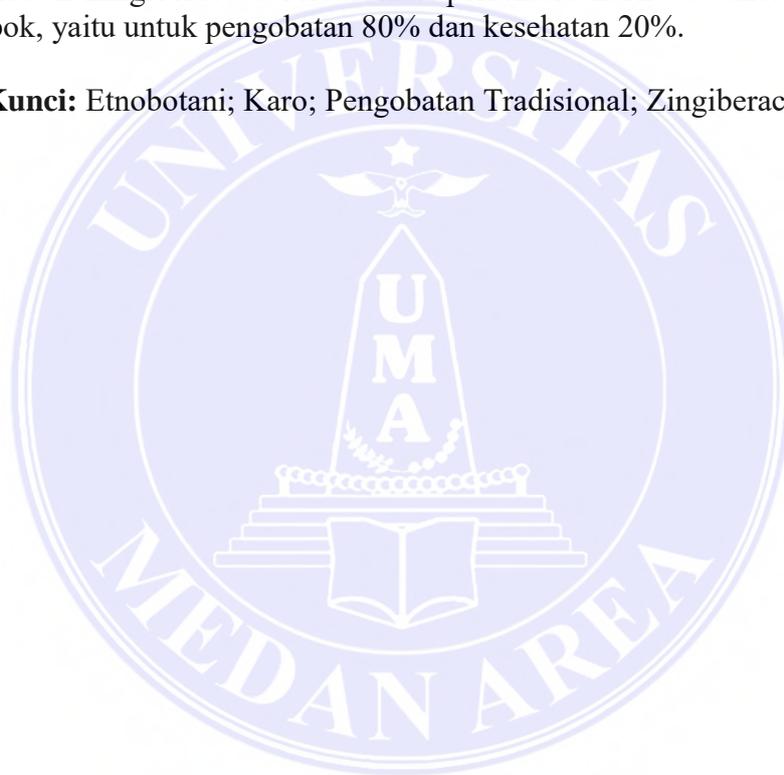
**Keywords:** *Ethnobotany; Karo; Traditional Medicine; Zingiberaceae*



## ABSTRAK

Zingiberaceae merupakan salah satu famili dari jenis tumbuhan yang berkhasiat sebagai obat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis-jenis dari suku Zingiberaceae yang dimanfaatkan sebagai bahan pengobatan tradisional oleh masyarakat etnis Karo. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan metode wawancara *semi structural* yang dilakukan secara terbuka (*open-ended*). Hasil penelitian diperoleh 11 jenis tumbuhan dari famili Zingiberaceae yang digunakan sebagai bahan atau ramuan dalam pengobatan tradisional masyarakat etnis Karo yaitu *Zingiber officinale*, *Kaemferia galanga*, *Curcuma domestica*, *Curcuma xanthorrhiza*, *Alpinia galanga*, *Zingiber purpureum*, *Zingiber zerumbet*, *Amomum compactum*, *Etilingera elatior*, *Zingiber officinale var rubrum*, *Curcuma aeruginosa*. Bagian tumbuhan yang dimanfaatkan adalah rimpang, biji dan bunga. Pemanfaatan Zingiberaceae berdasarkan persentase hasil wawancara diperoleh 2 kelompok, yaitu untuk pengobatan 80% dan kesehatan 20%.

**Kata Kunci:** Etnobotani; Karo; Pengobatan Tradisional; Zingiberaceae



## RIWAYAT HIDUP

Hera Idaman Hati adalah penulis karya ilmiah skripsi dengan judul “Kajian Etnobotani Zingiberaceae Sebagai Bahan Pengobatan Etnis Karo Di Kecamatan Sei Bingai Kabupaten Langkat Sumatera Utara”. Penulis dilahirkan pada tanggal 03 September 1998 di Durian Lingga, Kecamatan Sei Bingai, Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara. Penulis anak ke lima dari lima bersaudara dari pasangan Teringat Surbakti dan Maria Br Ginting. Pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 057198 Pasar VIII Namu Terasi dan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Sei Bingai (SMPN 1) Sei Bingai, selanjutnya Pendidikan Menengah Atas di SMA Swasta PABA Binjai (Panca Abdi Bangsa Binjai). Pada bulan September 2017, menjadi mahasiswa pada Fakultas Sains dan Teknologi di Universitas Medan Area pada Program Studi Biologi. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna peyempurnaan skripsi ini. Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan.

Medan, Januari 2022

Penulis

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal dengan judul “Kajian etnobotani Zingiberaceae sebagai bahan pengobatan etnis karo di kecamatan Sei Bingai kabupaten Langkat Sumatera Utara”.

Terimakasih penulis ucapkan kepada Ibu Jamilah Nasution S.Pd, M.Si selaku pembimbing I dan Ibu Dra. Meida Nugrahalia, M.Sc selaku pembimbing II yang telah banyak memberi saran dan kritikan kepada penulis. Disamping itu penulis juga menyampaikan banyak terimakasih kepada Bapa atau Ibu Dosen Fakultas Sains dan Teknologi yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan hasil penelitian ini. Disamping itu penulis juga mengucapkan terimakasih kepada teman-teman, Bu Vera dan kepada Kepala Camat yang sudah memberi izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di Kecamatan Sei Bingai. Penulis juga tidak lupa berterimakasih kepada ayah dan ibu serta seluruh keluarga yang telah menyokong penulis dalam doa, perhatian maupun materi. Akhir kata dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah berperan dalam penyelesaian proposal ini. Semoga proposal ini bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkannya terimakasih.

Medan, April 2022  
Penulis,

Hera Idaman Hati

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN .....	i
HALAMAN PERNYATAAN .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN PUBLISH .....	iii
ABSTRACT .....	iv
ABSTRAK .....	v
RIWAYAT HIDUP .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL .....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	3
1.3 Tujuan Penelitian .....	3
1.4 Manfaat Penelitian .....	3
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>4</b>
2.1 Kajian Etnobotani .....	4
2.2 Deskripsi Zingiberaceae .....	4
2.3 Etnobotani Zingiberaceae .....	5
2.4 Pemanfaatan Zingiberaceae Sebagai Obat .....	7
2.5 Etnis Karo .....	9
<b>BAB II METODE PENELITIAN</b> .....	<b>11</b>
3.1 Waktu dan Tempat .....	11
3.2 Alat dan Bahan .....	11
3.3 Metode Penelitian .....	11
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	11
3.5 Prosedur Penelitian .....	12
3.6 Analisis Data .....	13
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>14</b>
4.1 Jenis Tumbuhan Zingiberaceae .....	14
4.2 Bagian Tumbuhan yang Dimanfaatkan .....	15
4.3 Pemanfaatan Tumbuhan Zingiberaceae .....	16
4.4 Pengolahan Tumbuhan Zingiberaceae .....	18
4.5 Ramuan yang Dihasilkan dari Famili Zingiberaceae dan Cara Pergunaannya .....	19
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b> .....	<b>28</b>
5.1 Simpulan .....	28

	Halaman
5.2 Saran .....	28
DAFTAR PUSTAKA .....	29
LAMPIRAN .....	32



## DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1 Jenis tumbuhan dari famili Zingiberaceae dan manfaatnya sebagai bahan pengobatan tradisional olet etnis Karo .....	14
--	----



## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Persentase Pemanfaatan Zingiberaceae.....	17
Gambar 2. Jamu Pahit .....	20
Gambar 3. Kuning.....	21
Gambar 4. Sembur .....	22
Gambar 5. Minyak Karo .....	23
Gambar 6. Tawar.....	24
Gambar 7. Bahan Oukup.....	25
Gambar 8. Bandrek .....	27



## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Daftar wawancara .....	32
Lampiran 2 Data Tabel Hasil Wawancara di 5 Desa .....	36
Lampiran 3 Data Tabel Bagian Tumbuhan Yang Digunakan.....	37
Lampiran 4 Gambar Jenis Zingiberaceae.....	38



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Etnobotani merupakan salah satu bentuk interaksi antara manusia dengan tumbuhan dalam pemanfaatannya secara tradisional pada suatu budaya tertentu. Interaksi pada setiap suku memiliki karakteristik tersendiri dan bergantung pada karakteristik wilayah dan potensi kekayaan tumbuhan yang ada (Hastuti dkk, 2002). Sistem pengetahuan yang berkembang dalam masyarakat lokal tentang alam tumbuh-tumbuhan merupakan dasar pengetahuan yang sangat penting untuk mempertahankan kelangsungan hidup mereka (Setyowati, 2007).

Salah satu kelompok tumbuhan yang berpotensi sebagai obat dan jenis tumbuhan temu-temuan, yang memiliki rimpang yang berbau khas adalah suku Zingiberaceae. Tumbuhan dari suku Zingiberaceae sangat sering kita jumpai di kawasan Indonesia, Hal ini dikarenakan Indonesia beriklim tropis yang sangat sesuai untuk tumbuhnya berbagai jenis tumbuhan, salah satunya adalah tumbuhan dari jenis Zingiberaceae. Zingiberaceae tergolong dalam kelompok tumbuhan yang jenis-jenisnya memiliki nilai ekonomi yang tinggi, terutama dari genus *Zingiber*, *Amomum*, *Alpinia*, dan *Curcuma*. Jahe (*Zingiber officinale*), kunyit (*Curcuma domestica*), lengkuas (*Alpinia galanga*) banyak ditanam di pekarangan rumah sebagai penghasil rempah-rempah atau bahan masakan (Ramadanil, 2021).

Beberapa penelitian terdahulu mengungkapkan jenis-jenis tumbuhan yang berkhasiat obat oleh etnis Karo antara lain (Sembiring, 2019), menyatakan bahwa masyarakat etnis Karo di Desa Bingkawan memanfaatkan 32 spesies dari 24 famili. Dari hasil yang diperoleh, tumbuhan obat yang paling banyak ditemukan

berasal dari famili Zingiberaceae sebanyak 3 spesies. Menurut (Silalahi, 2013) terdapat 152 spesies 64 famili jenis tumbuhan yang dikenal oleh masyarakat sub etnis Karo untuk mengobati 21 jenis penyakit. Di antara jenis tumbuhan tersebut, Zingiberaceae (11 spesies) merupakan famili yang paling banyak digunakan dibandingkan dengan jenis lainnya. Pada penelitian (Nasution dkk, 2020) terdapat 9 jenis tumbuhan Zingiberaceae yang ditemukan di Desa Sipituhuta, Kecamatan Pollung, Kabupaten Humbang Hasundutan.

Kecamatan Sei Bingai merupakan salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Langkat yang terdiri dari 16 desa yaitu desa Belinten (Belinteng), Durian Lingga, Emplasmen Kwala Mencirim (Kwala Mencirim), Gunung Ambat, Mekar Jaya, Namu Ukur Selatan, Namu Ukur Utara, Pasar IV Namu/Namo Terasi, Pasar VI Kwala Mencirim, Pasar VIII Namo Terasi (Pasar VIII Namu Terasi), Pekan Sawah, Pursobinangun (Purwobinangun), Rumah Galuh, Simpang Kuta Buluh, Tanjung Gunung, Telagah (Telaga). Suku Karo menjadi salah satu suku asli dan mayoritas di Kabupaten Langkat khususnya di Kecamatan Sei Bingai (Rasmamana, 2016) tetapi seiring waktu berjalan banyak masyarakat suku lain yang sudah tinggal atau menetap di Kecamatan Sei Bingai (BPS 2020).

Masyarakat di kecamatan Sei Bingai masih banyak menggunakan tumbuhan Zingiberaceae (jahe-jahean) sebagai obat tradisional dalam bentuk ramuan, salah satu contohnya yaitu kuning dan *oukup* yang dipakai untuk mengatasi penyakit dan masih digunakan untuk perawatan dan kesehatan. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat etnis karo tentang tumbuhan Zingiberaceae masih sangat baik.

Menurut (Bangun, 2010) masyarakat etnis Karo merupakan etnis yang masih melekat dengan pengobatan tradisional. Akhir-akhir ini penelitian tentang jenis-jenis tumbuhan yang berpotensi sebagai bahan dasar pengobatan secara tradisional mulai gencar dilakukan. Pemanfaatan jenis tumbuhan Zingiberaceae sebagai pengobatan penting dilakukan untuk melestarikan tumbuhan Zingiberaceae dan dapat menambah pengetahuan tentang pemanfaatan tumbuhan Zingiberaceae sebagai pengobatan, sehingga pengetahuan masyarakat tidak punah dan dapat diwariskan kepada anak cucu.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa saja jenis-jenis tumbuhan Zingiberaceae dan pemanfaatan untuk pengobatan oleh etnis Karo di Kecamatan Sei Bingai Kabupaten Langkat Sumatera Utara.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui jenis-jenis tumbuhan Zingiberaceae dan pemanfaatan untuk pengobatan oleh etnis Karo di Kecamatan Sei Bingai Kabupaten Langkat Sumatera Utara.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat mengenai jenis-jenis tumbuhan Zingiberaceae dan pemanfaatan untuk pengobatan oleh etnis Karo di Kecamatan Sei Bingai Kab Langkat Sumatera Utara.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kajian Etnobotani**

Etnobotani (dari etnologi yaitu kajian mengenai budaya, dan botani yaitu kajian mengenai tumbuhan) adalah suatu bidang ilmu yang mempelajari hubungan antara manusia dan tumbuhan. Studi mengenai pengetahuan masyarakat lokal tentang botani disebut etnobotani. Ilmu etnobotani yang berkisar pada pemanfaatan tumbuh-tumbuhan oleh orang-orang di sekitarnya, pada aplikasinya mampu meningkatkan daya hidup manusia (Kandowanko, 2011).

Studi tentang hubungan antara manusia dengan tumbuhan atau tanaman adalah domain etnobotani. Etnobotani mempelajari peranan manusia dalam memahami hubungannya dengan lingkungan tempat mereka tinggal. Dalam konteks hubungan manusia dengan alam, pada dasarnya lingkungan alam menyediakan sumber daya yang dapat dimanfaatkan oleh penghuninya untuk kelangsungan hidup. Etnobotani adalah ilmu yang mengungkapkan keterlibatan sistem kebudayaan terhadap interaksi manusia dengan tumbuhan yang berada di lingkungannya. Interaksi tersebut merupakan cara pandang masyarakat dalam mengkarakterisasi, mengelompokkan dan memanfaatkan tumbuhan (Walujo, 2011).

#### **2.2 Deskripsi Zingiberaceae**

Zingiberaceae adalah famili atau suku tumbuhan berbunga yang secara umum dikenal oleh masyarakat Indonesia sebagai jahe-jahean. Famili ini merupakan suku terbesar dari ordo Zingiberales, ada sekitar 53 genera dengan

lebih dari 1.500 spesies diseluruh dunia, sebagian besar dari jumlah tersebut terdapat di hutan tropis. Tumbuhan ini banyak dimanfaatkan antara lain sebagai bumbu masak, obat-obatan, bahan rempah-rempah, tanaman hias, bahan kosmetik, bahan minuman, bahan tonik rambut, dan sebagainya (Suriyanto dkk, 2015).

Anggota suku Zingiberaceae memiliki ciri khas pada rimpangnya yang mengandung minyak menguap dan berbau aromatik. Zingiberaceae merupakan tumbuhan berumur Panjang dan berperawakan herba. Mempunyai rimpang yang berada dibawah permukaan tanah dan membengkak seperti umbi dengan akar-akar yang tebal dan seringkali mempunyai ruang-ruang yang terisi dengan minyak menguap. Daun tersusun sebagai rozet akar atau berseling pada batang, bangun lanset atau jorong, bertulang menyirip atau sejajar. Tangkai daun beralih menjadi pelepah yang membelah kadang mempunyai lidah-lidah. Pelepah daun saling membalut dengan eratnya, sehingga kadang-kadang merupakan batang semu (Washikah, 2016).

### **2.3 Etnobotani Zingiberaceae**

Famili Zingiberaceae merupakan salah satu famili yang dimanfaatkan oleh Masyarakat di kecamatan Siak Hulu dalam pengobatan disamping sebagai bahan dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Kajian botani menunjukkan famili ini lebih dominan berperawakan herba dengan batang semu serta dapat dibedakan antar spesies oleh warna rimpang. Famili Zingiberaceae secara umum lebih dikenal dengan kelompok tumbuhan jahe-jahean yang memiliki ciri-ciri yaitu diantaranya berperawakan herba dengan rimpang yang mengandung minyak yang dapat menguap berbau aromatik. batang berada di atas tanah sering kali hanya

pendek dan mendukung bungabunga saja, daun tunggal, tersusun dalam dua baris, helaian daun biasanya lebar dengan ibu tulang yang tebal dan tulang cabang yang sejajar dan rapat satu dengan yang lain dengan arah yang serong ke atas, tangkai daun pendek atau tidak terdapat, upih terbuka atau tertutup, bunga, terpisah-pisah tersusun dalam bunga majemuk tunggal atau berganda (Auliani dkk, 2014).

Famili Zingiberaceae merupakan salah satu famili yang dimanfaatkan oleh Masyarakat di Kecamatan Pangean dalam Pengobatan disamping sebagai bahan dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Kajian botani menunjukkan famili ini lebih dominan berperawakan herba dengan batang semu serta dapat dibedakan antar spesies melalui warna rimpang dan organ bunga. memiliki rimpang yang berada di bawah permukaan tanah, batang semu, tipe daun lengkap dan daun tunggal. Organ bunga/perbungaan memiliki bentuk yang khas dan warna yang unik yang dapat membedakan antar genus dan spesies dari famili ini. Rimpang Zingiberaceae pada umumnya mengandung senyawa aromatik yang mencirikan masing-masing spesies dalam penggunaannya bagi masyarakat lokal. Senyawa aromatik biasanya hasil metabolit sekunder berupa minyak atsiri (Hartanto, 2014).

Famili Zingiberaceae dikenal dengan istilah empon-empon yang dimanfaatkan oleh masyarakat Suku Using memiliki habitus terna dan berbatang semu (Nurchayati, 2018). Rimpang memiliki aroma yang khas dan mengandung zat alkaloid, batang di atas tanah sering kali berupa batang semu, daun tunggal dengan ibu tulang yang tebal. Bagian yang membedakan antar spesies adalah bentuk dan warna rimpang serta keberadaan bunga.

## 2.4 Pemanfaatan Zingiberaceae Sebagai Obat

Indonesia memiliki budaya pengobatan tradisional sejak zaman dahulu dan dilestarikan secara turun-temurun. Namun adanya modernisasi budaya dapat menyebabkan hilangnya pengetahuan tradisional yang dimiliki oleh masyarakat karena menurut (Rosita, 2007), cara-cara pengobatan tradisional tidak dicatat dengan baik karena teknik pengobatan yang diajarkan secara lisan, sehingga dalam perkembangannya banyak teknik pengobatan lama yang hilang atau terlupakan. Hal tersebut mendorong untuk dilakukannya upaya pemanfaatan dan pelestarian pengetahuan masyarakat atau suku tentang pengobatan tradisional yang telah dilakukan secara empiris. Sub etnis Karo merupakan sub etnis Batak yang masih melekat dengan pengobatan tradisional (Nasution, 2009).

Jenis spesies dari suku Zingiberaceae merupakan salah satu kelompok tumbuhan yang memiliki keanekaragaman spesies tumbuhan obat yang cukup beragam di Indonesia, dan merupakan salah satu kelompok tumbuhan yang paling banyak digunakan sebagai tumbuhan obat. Secara umum tumbuhan suku Zingiberaceae dikenal oleh masyarakat Jawa sebagai empon-empon, serta memiliki penamaan lain sebagai temu-temuan atau jahe-jahean (Nurchayati, 2018). Tumbuhan jahe-jahean banyak dimanfaatkan antara lain sebagai obat dan diolah menjadi ramuan. Adapaun ramuan yang diolah dari tumbuhan Zingiberaceae ialah kuning dan *oukup* (Washikah, 2016; Kuntorini, 2018).

Zingiberaceae banyak digunakan oleh etnis di Indonesia berdasarkan pengetahuan turun temurun, informasi dari tetangga atau media massa (Arum dkk, 2012). Etnis karo dikenal sebagai salah satu etnis yang memiliki pengetahuan tentang obat tradisional, yaitu minyak param, kuning dan tawar (Purba, 2015).

*Oukup* sering juga disebut sauna (mandi uap) merupakan pengobatan tradisional etnis Karo. Tujuan dari pengobatan oukup adalah membantu mengeluarkan racun keringat sekaligus pembersih kulit. Terdapat 69 jenis tumbuhan yang dipergunakan sebagai ramuan *oukup* (Nasution, 2009). Beberapa bahan dalam pembuatan oukup yang berasal dari famili Zingiberaceae antara lain *Zingiber officinale* (jahe), *Kaempferia galanga* (kencur), *Curcuma longa* (kunyit), *Curcuma zanthorrhiza* (temulawak) dan *Alpinia galanga* (lengkuas) (Batubara dkk, 2017). Kuning atau biasa dikenal dengan param adalah obat yang dibuat dari campuran beberapa tanaman yang sudah digiling halus, kemudian dibentuk menjadi ukuran tertentu dan dijemur di bawah sinar matahari sampai kering. Pemakaian kuning biasanya dilarutkan dahulu dalam air atau dimakan secara langsung. Manfaat dari kuning adalah mengembalikan kesegaran tubuh, menghangatkan tubuh, menurunkan demam, dan lainnya (Bangun, 2009). Minyak karo merupakan salah satu ramuan etnis Karo manfaat minyak Karo ialah untuk mengembalikan kebugaran tubuh, mengobati masuk angin, keseleo, patah tulang, dan luka bakar (Hati, 2021).

Tumbuhan dari suku Zingiberaceae ini seolah telah menyatu dan menjadi bagian dari kehidupan masyarakat Indonesia. Khasiatnya yang telah dikenal dan digunakan sebagai ramuan untuk pengobatan, makanan, minuman, serta kecantikan sejak zaman kerajaan membuat eksistensinya di masyarakat Indonesia tidak pudar. Selain karena harganya yang terjangkau dan mudah di dapat, khasiat dari tumbuhan Zingiberaceae juga tidak diragukan lagi oleh masyarakat, bahkan di dunia kedokteran tumbuhan Zingiberaceae juga sudah banyak di ekstrak untuk

kemudian dimanfaatkan sebagai bahan obat-obatan dalam bentuk serbuk, pil, kapsul, atau yang lain.

## 2.5 Etnis Karo

Etnis Karo merupakan salah satu suku di Sumatera Utara yang dalam kehidupan sehari-hari selalu berinteraksi dengan alam sekitar. Di Kecamatan Sei Bingai mayoritas penduduknya berasal dari suku Karo (Rasmamana, 2016). Masyarakat Karo memanfaatkan tumbuh-tumbuhan untuk kepentingan sehari-hari, seperti kebutuhan pangan, pesta adat dan budaya, serta obat-obatan tradisional. Masyarakat Karo telah mengenal obat-obatan yang beragam sejak dulu. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Karo mengenal beberapa jenis penyakit dan juga cara mengobatinya. Pengetahuan ini dikatakan sebagai salah satu kearifan lokal yang masih bertahan hingga saat ini (Situmorang dan Harianja, 2014).

Karo merupakan salah satu dari beberapa etnis atau suku yang terdapat di daerah Provinsi Sumatera Utara. Suku Karo terletak pada dataran tinggi kabupaten Karo. Kehidupan sosial dan kemasyarakatannya masih sarat dengan budaya dan sistem kekerabatan yang dipertahankan sampai sekarang. Potensi ini tentunya merupakan salah satu modal dasar yang sangat tinggi nilainya dalam mengelola potensi alam dan wilayah. salah satunya adalah pemanfaatan sumber daya alam tumbuhan sebagai obat tradisional. Berbagai penelitian membuktikan bahwa etnis Karo merupakan salah satu etnis yang memiliki pengetahuan tentang obat tradisional (Silalahi, 2014).

Kearifan lokal merupakan suatu bentuk kearifan lingkungan yang ada dalam kehidupan bermasyarakat di suatu tempat. Kearifan lokal merupakan tata

nilai atau perilaku hidup masyarakat lokal dalam berinteraksi dengan lingkungan secara arif. Kearifan lokal adalah semua bentuk pengetahuan, keyakinan, pemahaman atau wawasan serta adat kebiasaan atau etika yang menuntun perilaku manusia dalam kehidupan di dalam komunitas ekologis (Suhartini, 2009).

Masyarakat etnis Karo menggunakan berbagai jenis tumbuhan yang dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari. Ada yang digunakan untuk bahan pangan, ramuan obat, bahan industri (Purba, 2015).

Etnis Karo memanfaatkan tumbuhan Zingiberaceae sebagai ramuan diantaranya yaitu kuning. Masyarakat etnis Karo menggunakan banyak jenis tumbuhan untuk membuat suatu ramuan. Kuning merupakan salah satu ramuan yang terkenal di etnis Karo yang berkhasiat untuk menghangatkan, dan menghilangkan rasa pegal di tubuh. Jenis tumbuhan paling banyak digunakan dalam ramuan kuning ialah jenis tumbuhan famili Zingiberaceae yaitu sebanyak 7 spesies. Hal tersebut menunjukkan Etnis Karo mengenali banyak jenis Zingiberaceae baik dari bentuk morfologi maupun aroma yang dihasilkan. Secara empirik terlihat bahwa berbagai jenis-jenis Zingiberaceae mudah ditemukan di lingkungan sekitar baik yang sengaja dibudidayakan maupun yang tumbuh liar. Penggunaan famili Zingiberaceae dalam kuning karena merupakan suatu kelompok tumbuhan yang rhizomanya mengandung amilum dan minyak atsiri yang dapat digunakan sebagai obat (Dzakia, 2015). Berikut 7 spesies dari famili zingiberaceae yang digunakan dalam ramuan kuning seperti *Curcuma heyneana*, *Zingiber zerumbet*, *Boesenbergia rotunda*, *Zingiber officinale*, *Curcuma caesia*, *Zingiber purpureum Roxb*, dan *Kaempferia galanga* (Kuntorini, 2018).

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini berlangsung dari bulan November 2021 sampai dengan April 2022, di Kecamatan Sei Bingai, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara.

#### **3.2 Alat dan Bahan**

Alat yang digunakan yaitu alat tulis dan kamera untuk dokumentasi. Alat yang digunakan alat tulis, kamera, buku lapangan dan perekam suara. Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis tumbuhan yang berasal dari famili Zingiberaceae, yang memiliki potensi sebagai obat dan sering dimanfaatkan oleh masyarakat etnis Karo.

#### **3.3 Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan metode wawancara. Teknik wawancara dilakukan secara terbuka (*open-ended*) dengan menggunakan daftar wawancara yang telah disiapkan. Wawancara dilakukan terhadap informan kunci dan responden yang telah ditentukan dengan metode *purposive sampling*.

#### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Data penelitian diperoleh dari hasil wawancara. Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan kepada narasumber sebagai informan dan dilakukan secara terbuka. Narasumber dipilih secara *purposive sampling* yang memiliki kriteria seperti tokoh adat, tabib, tokoh masyarakat dan responden.

Jumlah informan dan responden dalam penelitian ini 25 orang dari 5 desa (1 desa 5 narasumber). Usia dari informan kunci yaitu dari 40 tahun keatas dan usia responden (pengguna) berkisar dari umur 28 tahun keatas. Dalam 1 desa memiliki 3 informan kunci dan 2 responden. Data yang diperoleh dari informan dan responden dicatat dan di rekam. Pemilihan lokasi ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa di lokasi tersebut masih banyak masyarakat yang beretnis Karo.

### 3.5 Prosedur Penelitian

Prosedur Penelitian terhadap kajian etnobotani Zingiberaceae sebagai bahan pengobatan etnis karo di kecamatan Sei Bingai kabupaten Langkat Sumatera Utara sebagai berikut:

#### 1. Tahap Survey

Observasi dilakukan di Desa Durian Lingga, desa Pasar VIII Namoterasi, desa Pasar IV Namoterasi, desa Purwobinangun, dan desa Pekan Sawah. Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan langsung dan mencari informasi dengan mengajukan beberapa pertanyaan berdasarkan kuisisioner yang telah peneliti sediakan kepada masyarakat yang menggunakan tumbuhan Zingiberaceae dan mendata.

#### 2. Tahap Wawancara

Pengambilan data dilakukan dengan cara wawancara semi struktural dengan mengajukan pertanyaan yang sudah dipersiapkan kepada informan sehingga diperoleh informasi data berupa lisan dan tulisan. Metode ini dilakukan dengan mewawancarai dan memberikan beberapa pertanyaan kepada tokoh masyarakat seperti tabib, tokoh adat, tokoh masyarakat dan responden yang

sering menggunakan tumbuhan Zingiberaceae. Jumlah responden yang akan di wawancarai adalah 25 orang dalam 5 desa (5 orang dalam 1 desa). Peneliti akan menyediakan alat tulis, perekam suara untuk informan dan berpedoman pada daftar pertanyaan yang dibuat oleh peneliti. Masyarakat yang menjadi informan dipilih secara *purposive sampling*.

### 3. Dokumentasi

Setelah pengumpulan data dan wawancara dilakukan, maka selanjutnya data yang telah terkumpul dibuktikan dengan fakta dan kebenarannya di lapangan, yaitu dengan cara mendokumentasikan menggunakan kamera untuk diidentifikasi. Dokumentasi meliputi bagian tumbuhan yang dipakai oleh etnis Karo. Tahap identifikasi dilakukan dengan membandingkan spesimen, menulis deskripsi tumbuhan dan membandingkan gambar dan identifikasi tumbuhan Zingiberaceae dapat dilakukan dengan menggunakan referensi dari buku yang ditulis oleh Dr. Lianah, M. Pd (2020) yang berjudul Biodiversitas Zingiberaceae, Hieronymus Budi Susanto (2020) yang berjudul Budi Daya Empon-Empon Berkhasiat dan didukung oleh karya ilmiah tentang Zingiberaceae.

### 3.6 Analisis Data

Analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif data kualitatif didapatkan dari hasil wawancara dengan narasumber melalui analisis isi berdasarkan data pengetahuan narasumber terhadap tumbuhan Zingiberaceae yang digunakan sebagai pengobatan. Sedangkan data kuantitatif berupa persentase pemanfaatan tumbuhan Zingiberaceae.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh simpulan terdapat 11 jenis dari 6 genus tumbuhan Zingiberaceae yang digunakan sebagai pengobatan tradisional etnis Karo, yaitu *Zingiber officinale* (jahe), *Kaemferia galanga* (kencur), *Curcuma domestica* (kunyit), *Curcuma xanthorrhiza* (temulawak), *Alpinia galanga* (lengkuas), *Zingiber purpureum* (bungle), *Zingiber zerumbet* (lempuyang), *Amomum compactum* (kapulaga), *Etilingera elatior* (kecombrang), *Zingiber officinale var rubrum* (jahe merah), *Curcuma aeruginosa* (temu ireng). Berdasarkan pemanfaatannya Zingiberaceae banyak dimanfaatkan sebagai bahan pengobatan dan kesehatan.

#### 5.2 Saran

Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang pemanfaatan jenis tumbuhan Zingiberaceae sebagai bahan pengobatan dan uji fitokimia untuk mengetahui senyawa bioaktif yang terdapat didalam 7 ramuan yang telah saya data tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arum, G. P. F., Retnoningsih, A., & Irsadi, A. (2012). Etnobotani Tumbuhan Obat Masyarakat Desa Keseneng Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang Jawa Tengah. *Life Science*, 1(2).
- Auliani, A., Fitmawati, F., & Sofiyanti, N. (2014). *Studi etnobotani famili Zingiberaceae dalam kehidupan masyarakat lokal di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar* (Doctoral dissertation, Riau University).
- Azizuddin, I. (2021). Jamu tradisional peningkat imunitas di masa pandemi. *Journal of Research on Community Engagement*, 2(2), 38-42.
- Bangun, R. S. Br. (2009). "Kuning" Pada Masyarakat Karo (Studi Antropologi Kesehatan di Desa Bunuraya, Kecamatan Tigapanah, Kabupaten Karo). Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Bangun, L. L. (2013). *Fungsi Sembur Sebagai Alternatif Pengobatan Tradisional Pada Masyarakat Karo Di Desa Sei Musam Kendit Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat* (Doctoral dissertation, Unimed).
- Bangun, P. 2010. Kebudayaan Batak. In: Koentjaraningrat. 2010. Manusia dan Kebudayaan di Indonesia. Djambatan, Jakarta: 94-117.
- Barus, L. P. B. (2015). Ritual pembuatan minyak urut karo di desa jumapadang kecamatan barusjahe kabupaten karo. *Buddayah: Jurnal Pendidikan Antropologi*, 1(2), 176-179.
- Batubara, R. P., E. A. M. Zuhud, R. Hermawan, dan R. Tumanggor. (2017). Nilai Guna Spesies Tumbuhan Dalam Oukup (Mandi Uap) Masyarakat Batak Karo. *Media Konservasi*. 22 (1) : 79 – 86.
- BPS Kabupaten Langkat. 2020. *Sensus Penduduk 2020*. Sumut: Badan Pusat Statistik.
- Demita, Riska Septia Wahyuningtyas, dan Marina Silalahi. (2021). *Studi Etnobotani Kuning oleh Etnis Karo di Desa Ujung bndar, Kecamatan Salapian, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara*. Jakarta: Universitas Kristen Indonesia.
- Hastuti, S. D., Mj, T., & Maturbongs, R. A. (2002). Tumbuhan Obat Menurut Etnobotani Suku Biak. 4 (1): 20-40. *Online. Tersedia respository. unhas.ac.id*.
- Hati, S. T. (2021). Perubahan Obat Tradisional pada Masyarakat karo Desa Guru Singa.

- Kandowanko, N. Y. (2014). Kajian Etnobotani Tanaman Obat Oleh Masyarakat Kabupaten Bonebolango Provinsi Gorontalo. *Penelitian Unggulan Pusat Studi*, 2(737).
- Kuntorini, E. M. (2018). Botani Ekonomi Suku Zingiberaceae sebagai Obat Tradisional oleh Masyarakat di Kota Madya Banjarbaru. *Bioscience* 2(1) : 25-36.
- Mulyani, S. (2010). Fakultas Farmasi UGM. Komponen dan Anti-bakteri dari Fraksi Kristal Minyak Zingiber zerumbet. *Majalah Farmasi Indonesia*, 21(3), 178-184.
- Nasution, J. (2009). Oukup, Ramuan Tradisional Suku Karo Untuk Kesehatan Pasca Melahirkan: Suatu Analisis Bioprospeksi Tumbuh-Tumbuhan Tropika Indonesia.
- Nasution, J., Riyanto, R., & Chandra, R. H. (2020). Kajian etnobotani Zingiberaceae sebagai bahan pengobatan tradisional Etnis Batak Toba Di Sumatera Utara. *Media Konservasi*, 25(1), 98-102.
- Nurchayati, N., & Ardiyansyah, F. (2018). Kajian Etnobotani Tanaman Famili Zingiberaceae Pada Masyarakat Suku using Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Biosense*, 1(01), 24-35.
- Purba, M. R. B. (2011). Kajian Pemanfaatan Tumbuhan Obat Pada Masyarakat Karo di Kecamatan Tigabinanga Kabupaten Karo.
- Purba, E. C. (2015). Etnobotani masyarakat etnis Karo di Kecamatan Merdeka, Sumatera Utara. *Master Tesis, Universitas Indonesia, Depok*.
- Ramadanil, R., Rizaldi, R., Saleh, M. F. R. M., & Ramawangsa, P. (2021). Jenis-Jenis Tumbuhan Suku Zingiberaceae di Cagar Alam Pangi Binangga Sulawesi Tengah. *Jurnal Bios Logos*, 11(1), 19-27.
- Rasmamana, E. P. (2016). *Penyebaran Agama Buddha Pada Masyarakat Karo Di Kabupaten Langkat* (Doctoral dissertation, Unimed).
- Setyowati, F. M. dan Wardah. (2007). Keanekaragaman Tumbuhan Obat Masyarakat Talang Mamak di Sekitar Taman Nasional Bukit Tigapuluh, Riau. *J. Biodiversitas*. Vol 8 (3) : 228-232.
- Silalahi M. (2014). *Etnomedisin Tumbuhan Obat Tradisional Sub-Etnis Batak Sumatera Utara dan Perspektif Konservasinya*. [Disertasi]. Program Studi Biologi, Program Pasca Sarjana, FMIPA, Universitas Indonesia, Depok.

- Silalahi, M. (2020). Ramuan Obat Tradisional Sub-Etnis Batak Karo Yang Diperjualbelikan Di Pasar Berastagi Dan Kabanjahe Sumatera Utara. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 15(2), 15-24.
- Silalahi, M., Supriatna, J., & Walujo, E. B. (2013). Pengetahuan lokal dan keanekaragaman tumbuhan obat pada kelompok sub etnis Batak Karo Di Sumatera Utara.
- Sembiring, K. (2019). Etnomedisin Suku Karo di Desa Bingkawan Kecamatan Sibolangit Kabupaten Deli Serdang.
- Simarmata, T., & Sembiring, F. A. (2015). Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya. *Anthropos*, 1(1), 34-41.
- Simanjuntak, E. T. (2022). Profil Pembuatan Obat Tradisional (Kuning) Karo di Daerah Berastagi. *Global Health Science*, 7(2), 47-57.
- Sinuhaji, L. N. B. (2014). Oukup dalam Perawatan Kesehatan Ibu Nifas pada Suku Karo di Berastagi Kabupaten Karo Tahun 2014.
- Situmorang, R. O. P., & Harianja, A. H. (2014). Faktor-faktor yang mempengaruhi kearifan lokal pemanfaatan obat-obatan tradisional oleh Etnik Karo. *Sumatera Utara: Balai Penelitian Aek Nauli*.
- Suhartini, S. (2009). Kajian kearifan lokal masyarakat dalam pengelolaan Sumberdaya alam dan lingkungan. In *Prosiding Seminar Nasional Penelitian, Pendidikan dan Penerapan MIPA* (pp. 206-218).
- Suriyanto, I., & Dirhamsyah, M. (2015). Identifikasi jenis Jahe-jahean Liar (Zingiberaceae) di Kawasan Hutan Lindung Gunung Ambawang Kecamatan Kubu Kabupaten Kubu raya. *Jurnal Hutan Lestari*, 4(1).
- Sunaryo, D. (2020). Optimalisasi Pendapatan Masyarakat dalam Pembuatan Produk Bandrek Jahe Susu Sebagai Peningkatan Imunitas Disaat Pandemi Covid-19 di Desa Sukaratu Kecamatan Cikeusal Kabupaten Serang. *Kommas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2).
- Walujo EB. (2011). Sumbangan ilmu etnobotani dalam memfasilitasi hubungan manusia dengan tumbuhan dan lingkungannya. *Jurnal Biologi Indonesia*. 7(2):375-391.

## LAMPIRAN 1 DAFTAR WAWANCARA

### Identitas Informan

1. Nama : Nampati Surbakti
2. Alamat : Simpang Gelegar
3. Desa : Durian Lingga
4. Pendidikan : Smp
5. Usia : 92 tahun
6. Jenis kelamin : Laki-laki

1. Apa saja jenis-jenis tumbuhan Zingiberaceae (jahe-jahean) yang anda ketahui?

1. Jahe
2. Jahe merah
3. Kencur
4. Kunyit
5. Lengkuas
6. Lempuyang
7. Bungle
8. Temulawak
9. Kecombrang
10. Temu ireng
11. Kapulaga

2. Apa saja manfaat dari masing-masing jenis tumbuhan Zingiberaceae (jahe-jahean) yang anda ketahui?

1. Jahe	Sebagai obat pengahat tubuh
2. Kencur	Mengobati masuk angin
3. Kunyit	Menurunkan tensi dan mengobati masuk angin

3. Ramuan/obat apa saja yang sering dibuat dari jenis tumbuhan Zingiberaceae (jahe-jahean)?

1. Kuning/param  
2. Sembur  
3. Jamu

4. Darimanakah pengetahuan jahe-jahean ini pertama kali anda ketahui?

Dari orang tua dan keluarga yang memiliki pengetahuan tentang tumbuhan jahe-jahean.

5. Menurut anda bagian tumbuhan apa yang sering digunakan?

Rimpang, bunga dan biji

6. Menurut anda jenis tumbuhan Zingiberaceae (jahe-jahean) didapat dari mana?

Ladang dan pekarangan

7. Apa manfaat tumbuhan Zingiberaceae (jahe-jahean) yang anda ketahui?

Pengobatan dan kesehatan

8. Menurut anda bagaimana cara pengolahan Zingiberaceae sebagai ramuan?

1. Direbus  
2. Dihaluskan  
3. Diiris-iris

9. Menurut anda bagaimana cara penggunaan dari tumbuhan Zingiberaceae (jahe-jahean) yang anda ketahui?

1. Diminum

2. Dioles

3. Dimakan

4. Ditempel

Tergantung ramuan yang dipakai



### Identitas Responden

1. Nama : Hema Elviani
2. Alamat : Simpang Gelegar
3. Desa : Duriang Lingga
4. Pendidikan : S1 Keperawatan
5. Usia : 32 tahun
6. Jenis kelamin : Perempuan

1. Sudah sejak berapa lama anda mengkonsumsi ramuan yang terbuat dari tumbuhan jahe-jahean?

Sudah dari sejak saya kecil, orang tua sering memberikan saya obat-obatan dari bahan tumbuhan jahe-jahean.

2. Apa yang anda rasakan setelah mengkonsumsi ramuan yang berasal dari tumbuhan Zingiberaceae (jahe-jahean)?

Yang saya rasakan, nafsu makan meningkat, kualitas tidur menjadi teratur dan badan terasa bugar.

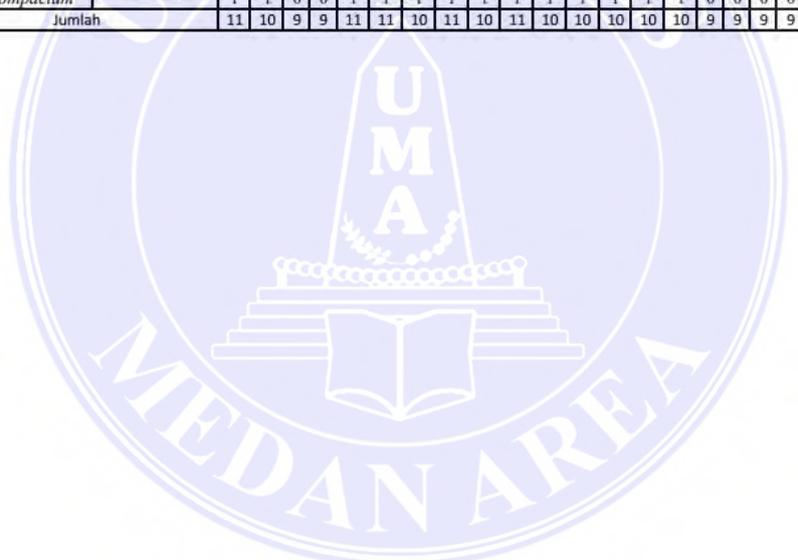
3. Dari mana anda memperoleh ramuan dari jahe-jahean tersebut?

Dari penjual lokal

## LAMPIRAN 2

### Data Tabel Hasil Wawancara di 5 Desa

No	Jenis Tumbuhan		Hasil Wawancara/kuesioner																													
	Nama Ilmiah	Nama Lokal	Desa 1					Desa 2					Desa 3					Desa 4					Desa 5									
			1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5					
1	<i>Zingiber officinale</i>	Jahe	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	<i>Zingiber purpureum</i>	Bungle	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3	<i>Zingiber zerumbet</i>	Lempuyang	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4	<i>Zingiber officinale var rubrum</i>	Jahe Merah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
5	<i>Curcuma domestica</i>	Kunyit	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
6	<i>Curcuma xanthorrhiza</i>	Temulawak	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
7	<i>Curcuma aeruginosa</i>	Temu Ireng	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	<i>Alpinia galanga</i>	Lengkuas	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
9	<i>Kaempferia galanga</i>	Kencur	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
10	<i>Etilingera elatior</i>	Kecombrang	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
11	<i>Amomum compactum</i>	Kapulaga	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah			11	10	9	9	11	11	10	11	10	11	10	10	10	10	10	10	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9



**LAMPIRAN 3****Data Tabel Bagian Tumbuhan Yang Digunakan**

No	Nama Jenis		Bagian Tumbuhan Yang Digunakan		
	Nama Lokal	Nama Latin	Rimpang	Bunga	Biji
1	Jahe	<i>Zingiber officinale</i>	1		
2	Jahe Merah	<i>Zingiber officinale</i> <i>Roscoe</i>	1		
3	Kunyit	<i>Curcuma domestica</i>	1		
4	Kencur	<i>Kaemferia galanga</i>	1		
5	Kapulaga	<i>Amomum compactum</i>			1
6	Lengkuas	<i>Alpina galanga</i>	1		
7	Lempuyang	<i>Zingiber zerumbet</i>	1		
8	Temulawak	<i>Curcuma xanthorrhiza</i>	1		
9	Temu Ireng	<i>Curcuma aeruginosa</i>	1		
10	Kecombrang	<i>Etingera elatior</i>		1	
11	Bungle	<i>Zingiber purpureum</i>	1		
	Jumlah		9	1	1

**LAMPIRAN 4**  
**Tabel Jenis Tumbuhan Zingiberaceae**

No	Nama Jenis		Gambar
	Nama Ilmiah	Nama Lokal	
1	<i>Zingiber officinale</i>	Jahe	
2	<i>Zingiber purpureum</i>	Bungle	
3	<i>Zingiber zerumbet</i>	Lempuyang	
4	<i>Zingiber officinale var rubrum</i>	Jahe Merah	

5	<i>Curcuma domestica</i>	Kunyit	
6	<i>Curcuma xanthorrhiza</i>	Temulawak	
7	<i>Curcuma aeruginosa</i>	Temu Ireng	
8	<i>Alpina galanga</i>	Lengkuas	

9	<i>Kaemferia galanga</i>	Kencur	
10	<i>Etilingera elatior</i>	Kecombrang	
11	<i>Amomum compactum</i>	Kapulaga	